

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil TK An' Nasar

4.1.1 Sejarah TK An' Nasar

Taman Kanak-Kanak (TK) berlokasi di Kelurahan Wowawanggu Kecamatan Kadia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Yang mendirikan jenjang pendidikan TK An'Nasar. Mengingat pada anak usia dini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan mental, spiritual, emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang. Pendidikan ini dimaksudkan agar perkembangan anak bisa lebih optimal, anak juga bisa menjadi kreatif dan mandiri, dan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar serta kehidupannya di masa yang akan datang.

TK An'Nasar berdiri pada tanggal 1 Mei 2019 dibawah naungan lembaga pendidikan An' Nasar yang didirikan oleh bapak Sairu Eba, SE dan Ibu Hasnah Nasar S.Pd dengan nomor Akte Pendirian Lembaga Pendidikan An' Nasar nomor 04 tahun 2019 serta ditunjuk Yuyu Sunarlin, S.Kep, NS selaku ketua Lembaga Pendidikan yang beralamat di Jalan Jati Raya No. 34 Kelurahan Wowawanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Kode Pos 93117. Telp. 085241965983 Dengan Penunjukkan Nurhayati, S.Sos sebagai kepala sekolah dengan SK Lembaga Pendidikan An'Nasar nomor **0002/KEP/LPAN/V/2019**.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan TK An' Nasar

4.1.2.1 Visi TK An' Nasar

Visi TK An' Nasar adalah mewujudkan pendidikan berkarakter dalam membentuk generasi cerdas berakhlakul karimah, berilmu, terampil, dan mandiri.

4.1.2.2. Misi TK An' Nasar

Misi Tk An'Nasar yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
3. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
4. Meningkatkan kopetensi guru.
5. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi.

4.1.2.3. Tujuan TK An' Nasar

Tujuan dari Tk An'Nasar adalah sebagai berikut:

1. Mencetak manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuahn Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
3. Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
4. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

4.1.3. Identitas Sekolah TK An' Nasar

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. Nama | : TK An' Nasar |
| 2. Status Sekolah | : Swasta |
| 3. Nama Kepala Sekolah | : Dwi Eriati, S.Pd |
| 4. No. Hp | : 0852 4151 4072 |

5. NPSN Taman Kanak-Kanak (TK) : 69989298
6. Alamat Sekolah
 - Jalan : Jln.Jati Raya, No. 34
 - Desa /Kelurahan : Wowawanggu
 - Kecamatan : Kadia
 - Kabupaten/Kota : Kendari
 - Provinsi : Sulawesi Tenggara
7. RT/RW : 16/5
8. Berdiri : 01 Mei 201

4.1.4. Kepengurusan Struktur Sekolah TK An' Nasar

Tabel 4.1 Data Kepengurusan TKAn' Nasar

No.	Jabatan(Ketua, Sekretaris, Anggota)	Nama
1.	Ketua	Yayu Sunarlin
2.	Sekretaris	Gulbiansih Kamaruddin
3.	Bendahara	Wiwin Winarlin, SE

4.1.5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK An' Nasar

Tabel 4.2 Data pendidikan dan Tenaga Kependidikan TKAn' Nasar

No.	Nama	Jabatan
1.	Dwi Eriati, S.Pd	Pengelola
2.	Hartati Hamid, S.Pd	Pendidik
3.	Imrana, S.Pd	Pendidik

4.1.6. Data Peserta Didik TK An' Nasar

Tabel 4.3 Data Peserta DidikTKAn' Nasar

Kondisi	Keterangan
Geografis	Perkotaan
Kondisi Ekonomi Orangtua	Ekonomi rata-rata Menengah Keatas
Usia Anak	4-5 Tahun

4.1.7 Identitas Peserta Didik TKAn' Nasar

Tabel 4.4 Data Identitas Peserta DidikTKAn' Nasar

No	Nama Peserta Didik	Alamat	Tempat Tanggal Lahir
1.	Anisa Aprilia	Jl. Jati Raya No 30	Kendari, 10 Agustus 2018
2.	Yayan	Jl. Beteombari No 54	Kendari, 9 Juli 2017

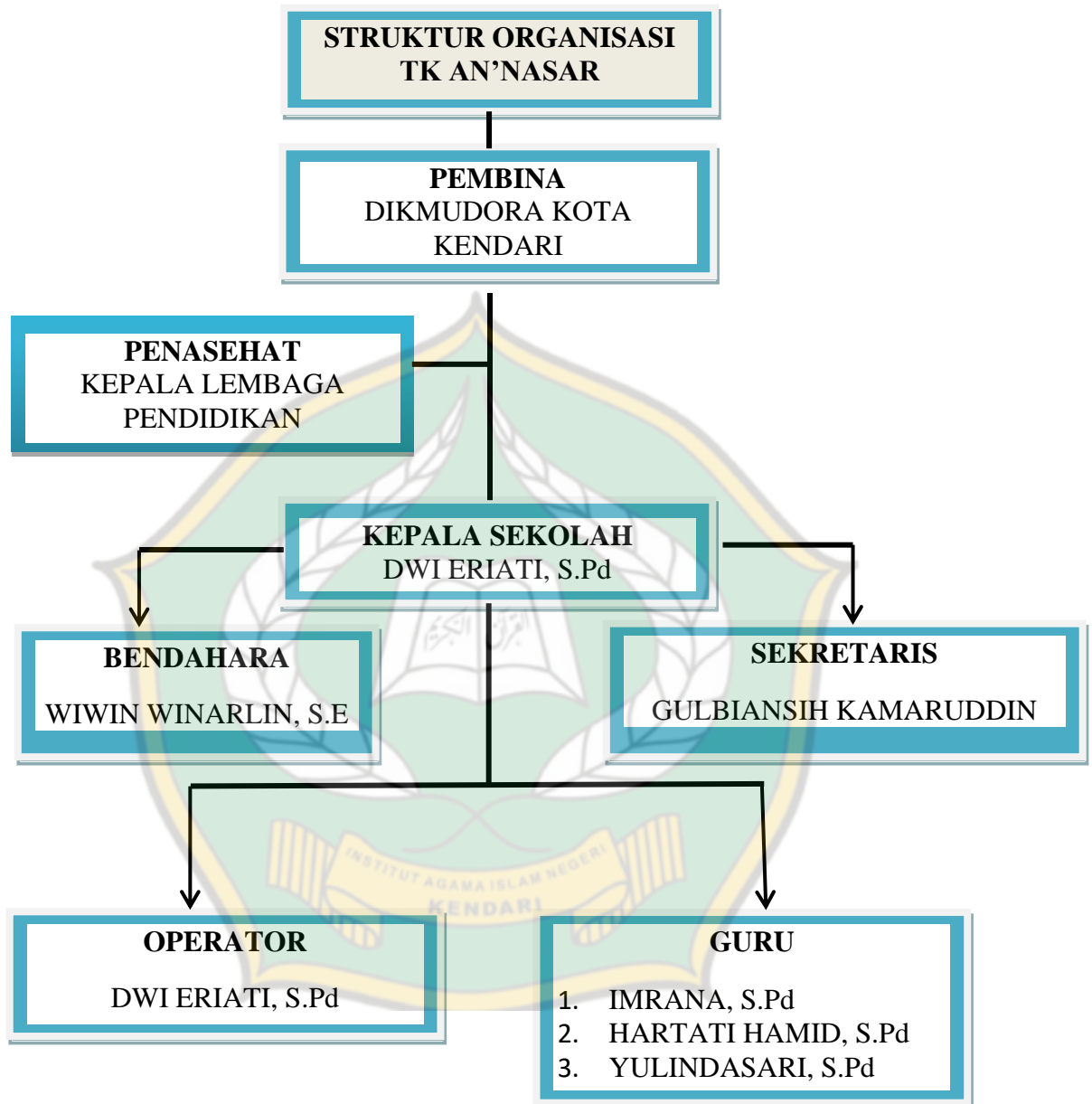
3.	Sulthan Rezassalam	Jl. Rambutan 11 No 15	Kendari, 20 Januari 2018
4.	Muh Hafiz Alfarezi	Jl. Sorumba No 29	Jeneponto, 15 Juli 2017
5.	Najwa Sifah Sugiri	Jl. Durian	Kendari, 7 Februari 2017
6.	Muh Dirfan Syaputra	Jl. La Ode Hadi Lr. Jati Raya	Kendari, 21 Januari 2017
7.	Nurlaela Ainun	Ambaipua	Konawe Selatan, 15 April 2018
8.	Muh Farzan Rayhan Harapan	Jl. Sorumba Ir. Wanianse	Kendari, 25 September 2018
9.	Odelia Chelsea Adzkadina	Jl. Rambutan 11 No 20	Kendari, 27 Maret 2018
10.	La Ode Arkanul Reyhan	Jl. Haeba Dalam	Kendari, 7 Agustus 2017
11.	Alyana Maharani Alfin	Jl. Poros Ulusawa	Kendari, 10 September 2018
12.	Andi Muhamad Fachri	BTN Kendari Permai	Kendari, 23 November 2018

4.1.8. Sarana dan Prasarana TK An' Nasar

Tabel 4.5 Data Sarana dan PrasaranaTKAn' Nasar

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Stempel sekolah	1	Baik
4.	Meja guru	2	Baik
5.	Meja peserta didik	5	Baik
6.	Papan tulis	3	Baik
7.	Speaker	1	Baik
8.	Kursi	10	Baik
9.	Bagan organisasi	1	Baik
10.	Lego	1	Baik
11.	Susun balok	2	Baik
12.	Rak sepatu	2	Baik
13.	Keranjang sampah	3	Baik
14.	Sapu ijuk/ lidi	3	Baik
15.	Seluncuran	2	Baik
16.	Ayunan	1	Baik
17.	Lemari buku	3	Baik
18.	Kipas angin	2	Baik
19.	Bola	20	Baik
20.	Buku cerita anak	5	Baik

4.1.9. Struktur Organisasi TK An' Nasar



4.1.10. Desain Sekolah TK An' Nasar



4.2 Hasil Penelitian Siklus 1`

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelas A TKAn'Nasar yang dilaksanakan dalam 3 tahap yakni: kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

4.2.1 Kegiatan Pra tindakan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK An' Nasar, yaitu pada tanggal 7 November 2022, pertemuan ini termasuk untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di kelompok B TK An' Nasar. Selanjutnya

kepala sekolah TK An' Nasar mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus observasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus melalui menganyam daun kelapa dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan kegiatan menganyam pada anak kelompok A di TK An' Nasar masih belum optimal, hal ini terlihat dari beberapa hal diantaranya sebagian anak masih belum mampu menganyam dengan daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di kelompok A di TK An' Nasar. Untuk hasil pra siklus memperoleh nilai lebih dominan Mulai Berkembang (MB). Hasil pada kondisi awal atau pra tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Peserta Didik Sebelum Pemberian Pra Tindakan Siklus I

Indikator Kemampuan mengembangkan motorik halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menganyam dengan daun kelapa	58,33%	25 %	16.67%	0%
2. Anak dapat menganyam daun kelapa dengan bentuk geometri	50%	33.33%	16.67%	0%
3. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	16,67%	50%	33,33%	0%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang masih belum berkembang dan sudah berkembang dalam mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kemampuan motorik halus	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menganyam dengan daun kelapa	7 orang anak yang bernama Ainun, Azani, Anisa, Najwa, Hafidz, Aliyana, Arkan	3 orang anak yang bernama Reza, Oca, Yayan	2 orang anak yang bernama And dan Irfan.	
2. Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	6 orang anak yang bernama Ainun, Najwa, Anisa, Azani, Hafidz, Aliyana, Arkan	4 orang anak yang bernama Oca, Yayan, Reza, Arkan	2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan	
3. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	2 orang anak yang bernama Anisa, Hafidz,	6 orang anak yang bernama Arkan, Azani, Aliyana, Najwa, Ainun, Oca	4 orang anak yang bernama Andi, Irfan, Reza, Yayan	

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada indikator anak dapat menganyam dengan daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru karena banyak keluarnya dan suka bermain diluar. Hafidz tidak dapat menganyam daun kelapa dengan guru dikarenakan sifatnya yang pendiam dan pemalu akan tetapi dia mau menganyam hanya pada anak yang ia anggap sebagai teman dekatnya. Aliyana adalah anak yang pendiam dan ia tidak dapat menganyam daun kelapa seperti menjawab pertanyaan dari guru dan hanya bisa berbicara sesama teman dekatnya saja. Najwa adalah anak yang aktif pada saat bermain tapi ia tidak bisa menganyam pada saat guru mencontohkan tapi ia bisa menjawab ketika guru bertanya. Arkan anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru karena ia juga anak yang pendiam kecuali dengan guru yang ia sudah kenal. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa. Azani juga anak yang aktif pada saat waktu bermain, tapi ia juga kurang respon pada saat guru atau teman melakukan komunikasi terhadapnya sehingga ia juga sulit untuk menganyam daun kelapa.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan bantuan guru, Yayan untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan atau diingatkan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas, Reza

untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16.16% atau 2 orang anak yang bernama Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yang bernama Najwa dimana Najwa inibelum bisa menjiplak atau menganyam daun kelapa dikarenakan dia lebih memilih bermain atau mengajak temannya berbicara daripada mengikuti pembelajaran tetapi ketika ditanya oleh guru dia bisa menjawab. Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa. Hafidz adalah anak yang pendiam tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Hafidz termasuk anak yang malas bergerak dan kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam atau menjiplak daun kelapa menjadi bentuk geometri. Azani juga anak yang aktif pada saat waktu bermain, tapi ia juga kurang respond pada saat guru atau teman melakukan komunikasi terhadapnya dan Aliyana adalah anak yang pemalu, ia hanya mau berbicara pada guru yang ia anggap nyaman untuk

mengajak ngobrol dengan cara berbisik terhadap lawan bicaranya sehingga sulit untuk melakukan gerakan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33.33% atau sebanyak 4 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi harus ada bantuan dari guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan mulai berkembang dan Yayan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi masih dibantu oleh guru. Reza adalah anak yang aktif dalam kelas dan sudah mulai bisa menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun masih dibantu oleh guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16.16% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih bertanya pada guru. terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,67% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Anisa dimana Anisa belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dikarenakan dia lebih memilih bermain sendiri atau

mengajak teman atau guru pendamping berbicara. Ainun juga anak yang pendiam dan suka merajuk sehingga masih sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Najwa sebenarnya anak yang aktif dalam kelas hanya dia suka merajuk ketika ada temannya atau guru pendamping salah dalam berucap sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau sebanyak 6 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan bantuan guru. Najwa adalah anak yang aktif ketika bermain dan ia juga sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya tetapi untuk menganyam ia belum bisa. Ainun adalah anak yang suka keluar kelas, anak yang suka ngambek tetapi untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ia sudah bisa kecuali untuk menganyam ia belum bisa. Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak yang mulai aktif dalam kelas dan sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Terakhir Aliyana juga anak yang sudah mulai berkembang dan sudah mulai bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 33,33% atau sebanyak 4 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali ia dibantu oleh guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika

menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru dengan bimbingan guru. Reza adalah anak cepat memahami pelajaran Reza juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali dibantu oleh. Yayan sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tetapi meminta bantuan pada guru.

Mengenai tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa peserta didik yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang atau 33,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 50% dan anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak atau 16,67% yang bernama Anisa dan Hafidz. Dari hasil yang telah di dapatkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih rendah disebabkan oleh beberapa hal yakni; anak kurang tertarik dengan kegiatan yang diterapkan oleh guru, media yang di gunakan kurang menarik perhatian anak, masih ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, anak kurang aktif dalam kegiatan menulis dan mewarnai, serta masih kurangnya kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.

Dari kondisi awal yang sudah penulis paparkan dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelompok A TK An'Nasar masih banyak anak yang motorik halusnya Belum Berkembang (BB) hal ini terlihat dari data diatas sehingga perlu adanya tindakan.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama I siklus selama tiga kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompokA sebagai kolaborator penelitian membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan siklus I. Adapun hal-hal yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam dengan daun kelapa. Alat dan bahan yang digunakan untuk anyaman yaitu:



Daun kelapa

Gunting

Kuas



Cet

Untuk kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media anyaman dari daun kelapa, dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Media Menganyam

- b. Peneliti mengusulkan rencana kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, yang terdapat beberapa tema dan sub tema yaitu:
 1. Tema Kendaraan, sub tema hewan darat, tema spesifik Kelinci dan Kura-Kura.
 2. Tema hewan, sub tema Kendaraan darat, tema spesifik Mobil dan Motor.
 3. Tema Kendaraan, sub tema Kendaraan Udara, tema spesifik Pesawat.
- c. Menyusun instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam. Dari hasil diskusi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu:
 1. Peneliti menyiapkan rancangan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media anyaman dari daun kelapa, daun kelapa, gunting, kuas, cet. Untuk melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera.

4.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Februari 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah berlangsung tiga kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan peneliti. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

A. Pertemuan Pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 20 Februari 2023 dengan tema kendaraan subtema kendaraan darat dan tema Spesifik mobil dan motor yang dihadiri anak sebanyak 12 orang. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07:40- 11:00 WITA.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

- Guru mengajak peserta didik berbaris di depan kelas.
- Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi

- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- Guru mengajak anak untuk melaksanakansholat dhuhah
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.
- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan darat

b. Kegiatan Peserta didik

- Peserta didik berbaris di depan kelas.
- Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi
- Peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- Peserta didik membaca doa bersama-sama
- Peserta didik melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu dan macam macam tepuk
- Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- Peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan darat

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09:30-10:30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa
- Guru memberi contoh cara menganyam pada bentuk persegi menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan

- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman pada bentuk persegi.
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
- Setelah anak selesai melakukan kegiatan menganyam, guru mengarahkan anak untuk menyebutkan warna apa saja yang ada pada daun kelapa.



Gambar 4.5 Guru membimbing anak yang kesulitan

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil pola daun kelapa yang sudah disediakan untuk menganyam
- Anak membuat anyaman mengikuti bentuk geometri dengan menggunakan media daun kelapa, namun masih ada beberapa anak yang belum menganyam kemudian anak memberikan hasil karya kepada guru.

- Anak mencuci tangan, membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dan kemudian beristirahat untuk makan bersama.



Gambar 4.6 Kegiatan anak menganyam

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “bentuk persegi buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab bentuk kotak, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

B. Pertemuan Ke-Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 21 februari 2023. Dengan tema kendaraan subtema kendaraan udara dan tema spesifik pesawat. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07:40-11:00 WITA.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

- Guru mengajak peserta didik berbaris di depan kelas.

- Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan lagu dan beberapa tepuk.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- Guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuha
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.
- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.

- Guru meminta peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan darat

b. Kegiatan peserta didik

- Peserta didik berbaris di depan kelas.
- Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi
- Peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- Peserta didik membaca doa bersama-sama
- Peserta didik melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu
- Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- Peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan udara

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09:30-10:30 WITA dengan adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa.
- Guru memberi contoh cara menganyam pada bentuk lingkaran menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan

- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman pada bentuk lingkaran.
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.



Gambar 4.8 Guru Menjelaskan Langkah Menganyam

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil daun kelapa yang sudah disediakan untuk menganyam
- Anak membuat anyaman mengikuti bentuk geometri dengan menggunakan media daun kelapa.
- Anak menuliskan namanya di hasil karya dan menulis kata “lingkaran”
- Anak memberikan hasil karya kepada guru.
- Anak mencuci tangan dan membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan.

- Beristirahat dan makan bersama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “bentuk lingkaran buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab salah, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al-Fatihah.

C. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada hari jumat tanggal 27 februari 2023. Dengan tema kendaraan subtema kendaraan laut dan tema spesifik kapal. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07:40- 11:00 WITA.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

- Guru mengajak peserta didik berbaris di depan kelas.
 - Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan lagu sholawat
 - Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
 - Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
 - Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
 - Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
 - Guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuhah
 - Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.
- Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum

bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.

- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan laut.

b. Kegiatan peserta didik

- Peserta didik berbaris di depan kelas.
- Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi
- Peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- Peserta didik membaca doa bersama-sama
- Peserta didik melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu

- Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- Peserta didik menyebutkan macam-macam kendaraan laut

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:00-09:30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa.
- Guru memberi contoh cara menganyam pada bentuk geometri dengan bentuk segitiga menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan
- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman pada bentuk segi tiga.
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
- Setelah anak selesai melakukan kegiatan menganyam, guru mengarahkan anak untuk menulis nama dan kata “segi tiga”.



Gambar 4.8 guru memberikan arahan

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil daun kelapa yang sudah disediakan untuk menganyam
- Anak membuat anyaman mengikuti pola gambar dari kendaraan kapal dengan menggunakan media daun kelapa
- Anak memberikan hasil karya kepada guru.
- Anak mencuci tangan dan membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan setelah itu beristirahat dan makan bersama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “bentuk lingkaran buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab salah, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al-Fatihah.

4.2.2.2 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah di siapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam daun kelapa.

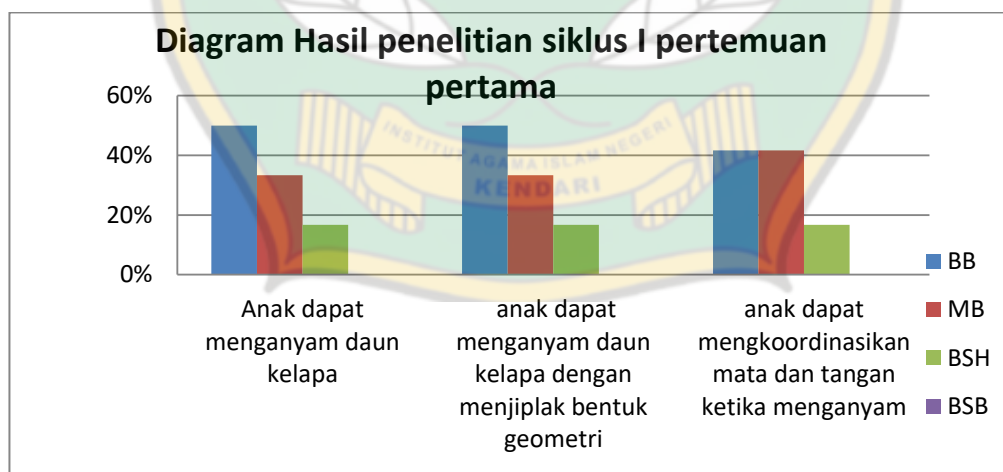
Hasil pengamatan dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa di Tk An' Nasar Kota Kendari. Pada siklus I pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 Februari 2023. Peneliti menerapkan kegiatan menganyam

dengan menggunakan daun kelapa. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika mengenalkan media anyaman daun kelapa. Setelah dilakukan pengamatan pada hari senin tanggal 20 Februari 2023, berikut hasil penilaian peserta didik dalam mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	50%	33,33%	16,67%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	50%	33,33%	16,67%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	41,66%	41,66%	16,67%	0%



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru dikarenakan banyak keluarnya,

suka ngambek. Hafidz tidak dapat menganyam daun kelapa dengan guru dikarenakan sifatnya yang pendiam akan tetapi dia mau menganyam hanya pada anak yang ia anggap sebagai teman dekatnya. Aliyana adalah anak yang pendiam dan ia tidak dapat menganyam daun kelapa seperti menjawab pertanyaan dari guru dan hanya bisa berbicara sesama teman dekatnya saja. Najwa adalah anak yang aktif pada saat bermain tapi ia tidak bisa menganyam pada saat guru mencontohkan tapi ia bisa menjawab ketika guru bertanya. Arkan anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa. Azani juga anak yang aktif pada saat waktu bermain, tapi ia juga kurang respond pada saat guru atau teman melakukan komunikasi terhadapnya sehingga ia juga sulit untuk menganyam daun kelapa.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru, Yayan untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan atau diingatkan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas, Arkan dalam kegiatan menganyam daun kelapa harus dengan bantuan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas misal guru bertanya dia bisa menjawab, Reza untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yang bernama Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan

lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yang bernama Najwa dimana Najwa inibelum bisa menjiplak atau menganyam daun kelapa dikarenakan dia lebih memilih bermain atau mengajak temannya berbicara daripada mengikuti pembelajaran tetapi ketika ditanya oleh guru dia bisa menjawab. Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa. Hafidz adalah anak yang pendiam tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Hafidz termasuk anak yang malas bergerak dan kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam atau menjiplak daun kelapa menjadi bentuk geometri. Azani juga anak yang aktif pada saat waktu bermain, tapi ia juga kurang respond pada saat guru atau teman melakukan komunikasi terhadapnya dan Aliyana adalah anak yang pemalu, ia hanya mau berbicara pada guru yang ia anggap nyaman untuk mengajak ngobrol dengan cara berbisik terhadap lawan bicaranya sehingga sulit untuk melakukan gerakan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau sebanyak 4 orang anak yang bernama Arkan dimana

Arkan mulai berkembang dalam menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi harus ada bantuan dari guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan mulai berkembang dan hamidzan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi masih dibantu oleh guru. Reza adalah anak yang aktif dalam kelas dan sudah mulai bisa menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun masih dibantu oleh guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 41,66% atau sebanyak 5 orang anak yang bernama Anisa dimana Anisa belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dikarenakan dia lebih memilih bermain sendiri atau mengajak teman atau guru pendamping berbicara. Ainun juga anak yang pendiam dan suka merajuk sehingga masih sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Najwa sebenarnya anak yang aktif dalam kelas hanya dia suka merajuk ketika ada temannya atau guru pendamping salah dalam berucap sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika

menganyam. Hafidz adalah anak yang pendiam dan lebih memilih bermain sendiri ketika guru lagi menjelaskan di depan sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Aliyana adalah anak yang pemalu dan pendiam tetapi dia memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,66% atau sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan bantuan guru. Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Yayan adalah anak yang sudah mulai berkembang dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tetapi masih dibantu oleh guru. Reza adalah anak yang aktif di kelas dan mulai dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Azani adalah anak yang kurang aktif tetapi ia sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya walaupun ia belum bisa menganyam. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali ia dibantu oleh guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru dengan bimbingan guru. Dari setiap indikator

penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0%.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Kedua tanggal 21 Februari 2023 Tk An'Nasar

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSh	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	41,67%	41,67%	16,67%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	41,67%	41,67%	16,67%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	33,33%	41,66%	25%	0%



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 41% atau 5 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru. Hafidz tidak dapat menganyam daun kelapa dengan guru dikarenakan sifatnya yang pendiam akan tetapi dia mau menganyam hanya pada anak yang ia anggap sebagai teman dekatnya. Aliyana adalah anak yang pendiam dan ia tidak dapat menganyam daun

kelapa seperti menjawab pertanyaan dari guru dan hanya bisa berbicara sesama teman dekatnya saja. Najwa adalah anak yang aktif pada saat bermain tapi ia tidak bisa menganyam pada saat guru mencontohkan tapi ia bisa menjawab ketika guru bertanya. Anisa anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa.

Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru, Yayan untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan atau diingatkan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas. Arkan dalam kegiatan menganyam daun kelapa harus dengan bantuan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas misal guru bertanya dia bisa menjawab. Reza untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Azani mulai berkembang dikarenakan ia sudah dapat menganyam daun kelapa dan masih dibantu oleh guru. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yang bernama Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yang bernama

Najwa dimana Najwa inibelum bisa menjiplak atau menganyam daun kelapa dikarenakan dia lebih memilih bermain atau mengajak temannya berbicara daripada mengikuti pembelajarantetapi ketika ditanya oleh guru dia bisa menjawab. Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa. Hafidz adalah anak yang pendiam tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Hafidz termasuk anak yang malas bergerak dan kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam atau menjiplak daun kelapa menjadi bentuk geometri. Aliyana adalah anak yang pemalu, ia hanya mau berbicara pada guru yang ia anggap nyaman untuk mengajak ngobrol dengan cara berbisik terhadap lawan bicaranya sehingga sulit untuk melakukan gerakan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,67% atau sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi harus ada bantuan dari guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan mulai berkembang dan Yayan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak pendiam tapi ketika

kegiatan dimulai ia mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan masih dibantu oleh guru. Reza adalah anak yang aktif dalam kelas dan sudah mulai bisa menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun masih dibantu oleh guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 33,33% atau sebanyak 4 orang anak yang bernama Anisa dimana Anisa belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dikarenakan dia lebih memilih bermain sendiri atau mengajak teman atau guru pendamping berbicara. Najwasebenarnya anak yang aktif dalam kelas hanya dia suka merajuk ketika ada temannya atau guru pendamping salah dalam berucap sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Hafidz adalah anak yang pendiam dan lebih memilih bermain sendiri ketika guru lagi menjelaskan di depan sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Aliyana adalah anak yang pemalu dan pendiam tetapi dia memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,66%

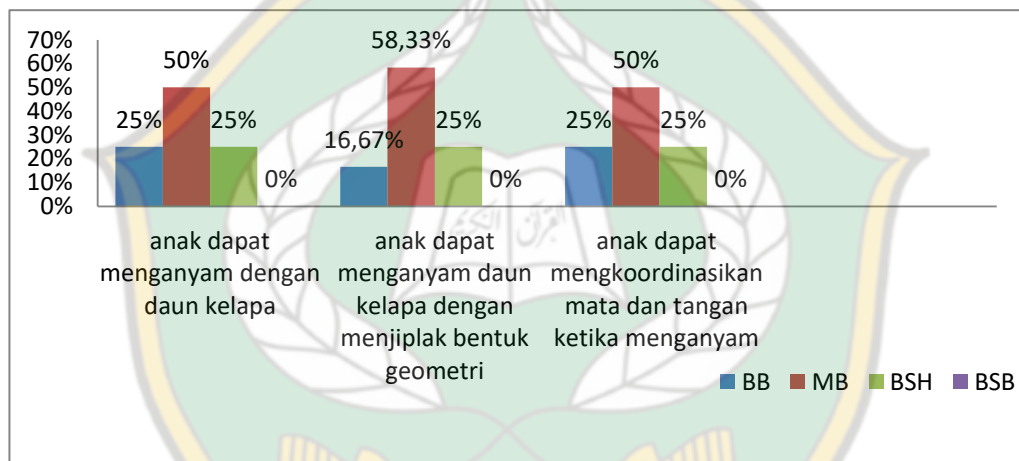
atau sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan bantuan guru. Ainun adalah anak yang kurang aktif dalam kelas karena ia suka ngambek dan banyak keluar kelas dengan alasan buang air kecil. Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Yayan adalah anak yang sudah mulai berkembang dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tetapi masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak yang pendiam tapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali ia dibantu oleh guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru dengan bimbingan guru. Reza adalah anak yang mulai aktif dalam kelas sehingga tidak sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya tetapi untuk menganyam ia masih bertanya kepada guru. Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0%.

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga Tanggal 27 Februari 2023

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	25%	50%	25%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	25%	50%	25%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	16,67%	58,33%	25%	0%

Diagram Hasil Penilaian pada siklus I Pertemuan Ketiga



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian **Belum Berkembang (BB)** sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru. Najwa adalah anak yang aktif pada saat bermain tapi ia tidak bisa menganyam pada saat guru mencontohkan tapi ia bisa menjawab ketika guru bertanya. Anisa anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa.

Anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru, Yayan untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan atau diingatkan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas. Arkan dalam kegiatan menganyam daun kelapa harus dengan bantuan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas misal guru bertanya dia bisa menjawab. Azani untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Aliyana mulai berkembang dikarenakan ia sudah dapat menganyam daun kelapa dan masih dibantu oleh guru. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Reza sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Najwa dimana Najwa ini belum bisa menjiplak atau menganyam daun kelapa dikarenakan dia lebih memilih bermain atau mengajak temannya berbicara daripada mengikuti pembelajaran tetapi ketika ditanya oleh guru dia bisa menjawab. Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau

teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau sebanyak 6 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi harus ada bantuan dari guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan mulai berkembang dan Yayan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak pendiam tapi ketika kegiatan dimulai ia mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan masih dibantu oleh guru. Aliyana adalah anak yang aktif dalam kelas dan sudah mulai bisa menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun masih dibantu oleh guru. Hafiz adalah anak yang pendiam tetapi ketika menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri ia mulai bisa walaupun masih dibantu oleh guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau sebanyak 3 orang anak yang bernama Reza adalah anak yang aktif di kelas sehingga ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali berntanyan pada guru. Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih berntanya pada guru. terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,67% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Anisa dimana Anisa belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dikarenakan dia lebih memilih bermain sendiri atau mengajak teman atau guru pendamping berbicara. Najwa sebenarnya anak yang aktif dalam kelas hanya dia suka merajuk ketika ada temannya atau guru pendamping salah dalam berucap sehingga sulit untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 58,33% atau sebanyak 7 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan bantuan guru. Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Yayan adalah anak yang sudah mulai berkembang dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tetapi masih dibantu oleh guru. Ainun adalah anak yang kurang aktif dalam kelas karena ia suka ngambek dan suka keluar kelas dengan alasan ke wc namun untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ia sudah bisa tetapi untuk menganyam ia belum bisa. Azani adalah anak yang pendiam tapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Hafidz adalah anak yang mulai aktif dikelas dan mulai dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Aliyana adalah anak yang pendiam tetapi ketika kegiatan dimulai ia

bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan sesekali bertanya pada guru. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau sebanyak 3 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali ia dibantu oleh guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru dengan bimbingan guru. Reza adalah anak yang aktif di kelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada atau 0%.

4.2.2.3 Refleksi Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil refleksi di TK An' Nasar terhadap siklus I dapat dirincikan sebagai berikut:

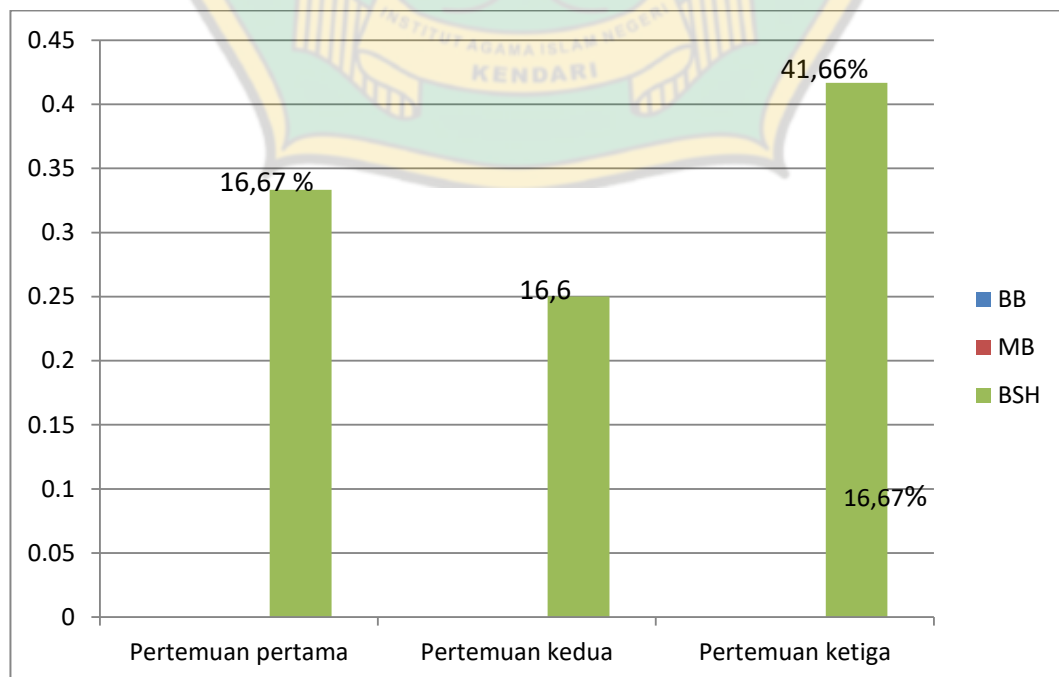
- a. Peneliti masih kurang mengondisikan kelompok A, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain.
- b. Efisiensi waktu masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru.
- c. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung kurang paham dan mudah bosan dengan penjelasan yang diberikan.

d. Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih kurang baik, dalam hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus pada pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola waktu lebih efisien seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bercerita.
- b. Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Grafik perbandingan mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun pada setiap pertemuan di siklus I



4.2.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Namun pada siklus ini pembelajaran lebih terorganisir lebih baik. Pelaksanaan tindakan siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator melalui kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

4.2.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama II siklus selama tiga kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompokA sebagai kolaborator penelitian membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan siklus II. Adapun hal-hal yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam dengan daun kelapa. Alat dan bahan yang digunakan untuk anyaman yaitu:



Daun kelapa Gunting

Kuas



Cet

Untuk kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media anyaman dari daun kelapa, dilihat pada gambar di bawah ini:



- b. Peneliti mengusulkan rencana kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, yang terdapat beberapa tema dan sub tema yaitu:
1. Tema Pedagang, sub tema pedagang pasar, tema spesifik mengenal macam-macam pedagang pasar.
 2. Tema pekerjaan, sub tema pekerjaan rumah, tema spesifik alat bekerja.
 3. Tema pekerjaan, sub tema, tema spesifik tempat bekerja.

c. Menyusun instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam. Dari hasil diskusi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Peneliti menyiapkan rancangan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media anyaman dari daun kelapa, daun kelapa, gunting, kuas, cet. Untuk melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera.

4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan siklus I, dengan jumlah peserta didik 12 orang anak. Pelaksanaan tindakan siklus II ini berlangsung 3 kali pertemuan, sehingga pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada siklus ini sama dengan siklus sebelumnya yaitu alur pembelajarannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajarannya:

a) Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Maret 2023 dengan tema perdagangan sub tema pasar. Pada pertemuan ini

peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan model pembelajaran lingkaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

- Guru mengajak peserta didik berbaris di depan kelas.
- Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu dan tepuk anak sholeh, tepuk semangat
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dan melaksanakan sholat dhuhah dan guru mengajak anak untuk kepasar
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk
- melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun

menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.

- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan macam-macam dagangan dipasar

b. Kegiatan peserta didik

- Peserta didik berbaris di depan kelas.
- Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan berdoa sebelum masuk kelas
- Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dan peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- Peserta didik membaca doa bersama-sama melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu

- Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema an peserta didik menyebutkan macam-macam dagangan dipasar



Gambar 4.11Kegiatan Baris Berbaris

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09:30-11:30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa
- Guru memberi contoh cara menganyam pada bentuk geometri menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan
- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman pada daun kelapa.
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
- Setelah anak selesai melakukan kegiatan menganyam, guru mengarahkan anak untuk menulis nama dan kata “dagang”

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil daun kelapa yang sudah disediakan untuk menganyam
- Anak membuat anyaman mengikuti bentuk geometri dengan menggunakan media daun kelapa
- Anak memberikan hasil karya kepada guru.
- Anak mencuci tangan dan membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan.
- Beristirahat dan makan bersama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “segi tiga buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab salah, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al-Fatihah.

a) Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 6 Maret 2023 dengan tema pekerjaan sub tema pekerjaan rumah, dan tema spesifik alat bekerja dan dihadiri anak sekitar 12 orang anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07:40- 11:00 WITA.

Dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Kegiatan Guru

- Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas. Pada saat berbaris ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti menyambut anak agar bergabung di barisan, memberi aba-aba menyanyikan lagu beberapa lagu, tepuk semangat, tepuk cinta dan berdoa.
- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar. Ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa terkontrol.
- Guru dan anak berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi kepada peserta didik. Artinya, setelah berbaris di depan kelas selanjutnya guru dan anak masuk ke dalam kelas dan langsung di buka dengan salam oleh guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait tema pada hari itu.
- Guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuhah
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.

- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif dengan guru bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Menyebutkan macam-macam alat bekerja

b. Kegiatan peserta didik

- Peserta didik berbaris di depan kelas.
- Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan lagu lonceng berbunyi
- Peserta didik untuk berdoa sebelum masuk kelas
- Peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- Peserta didik membaca doa bersama-sama
- Peserta didik melakukan game dan menyanyikan beberapa lagu
- Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- Peserta didik menyebutkan macam-macam alat bekerja

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09:30-10:30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa
- Guru memberi contoh cara menganyam menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan
- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman daun kelapa
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
- Setelah anak selesai melakukan kegiatan menganyam, guru mengarahkan anak untuk menyebut warna apa saja yang ada pada daun kelapa

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil daun kelapa yang sudah disediakan untuk menganyam
- Anak membuat anyaman mengikuti bentuk geometri dengan menggunakan media daun kelapa
- Anak memberikan hasil karya kepada guru.
- Anak mencuci tangan dan membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan.
- Beristirahat dan makan bersama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “bentuk persegi panjang buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab salah, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

b) Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Maret 2023 dengan tema pekerjaan, sub tema, dan tema spesifik tempat bekerja dan dihadiri anak sekitar 12 orang anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07:40- 11:00 WITA.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

- Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas. Pada saat berbaris ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti menyambut anak agar bergabung di barisan, memberi aba-aba menyanyikan beberapa lagu dan Berdoa.
- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar. Ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa terkontrol.
- Guru dan anak berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi kepada peserta didik. Artinya, setelah berbaris di depan kelas selanjutnya guru dan anak masuk kedalam kelas dan langsung di buka dengan salam oleh guru.

Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait tema pada hari itu. dan guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuhah

- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan meminta beberapa anak untuk maju kedepan dan bernyanyi.
- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif dengan guru bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Menyebutkan macam-macam tempat bekerja

b. Kegiatan Anak

- Anak mengikuti kegiatan berbaris di depan kelas kemudian berdoa dan bernyanyi “Lonceng Berbunyi”.
- anak duduk melingkar bersama dengan guru.
- Anak berdoa dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

- Anak melakukan beberapa tepukan semangat sebelum meulai pembelajaran
- Anak menadi lebuuh semangat dan siap untuk belajar
- Anak bercakap-cakap dengan guru dengan menayakan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan
- Anak menyebutkan macam-macam tempat bekerja

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09:30-10:30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

a. Kegiatan Guru

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni kegiatan menganyam dengan daun kelapa
- Guru memberi contoh cara menganyam dengan bentuk geometri menggunakan media daun kelapa yang telah disediakan
- Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat anyaman daun kelapa
- Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

b. Kegiatan Anak

- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menganyam
- Anak mengambil kertas pola yang sudah disediakan untuk menganyam

- Anak membuat anyaman mengikuti bentuk geometri dengan menggunakan media daun kelapa



- Anak memberikan hasil karya kepada guru.
- Anak mencuci tangan dan membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan
- Beristirahat dan makan bersama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “menganyam bu” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan menganyam daun kelapa maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita menganyam bentuk apa? Beberapa anak pun menjawab “bentuk lingkaran buguru” tapi ada juga beberapa anak yang menjawab salah, tapi guru tidak menyalahkan anak yang menjawab dengan salah tersebut.

- b. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

- d. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

4.2.3.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi instrument yang telah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

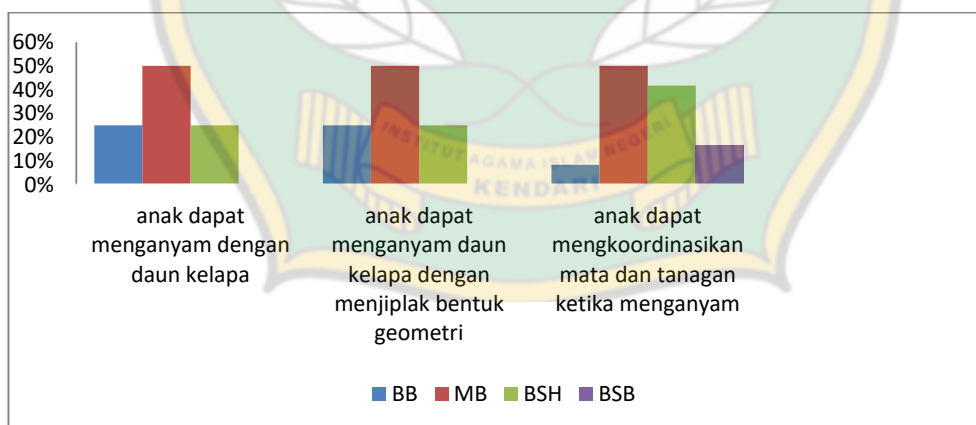
Hasil pengamatan dalam menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa di kelompok A di Tk An' Nasar pada tanggal 1 Maret 2023 dalam penerapan mengembangkan motorik halus anak melalui menganyam

dengan menggunakan daun kelapa masih perlu di tingkatkan, terutama dalam menyiapkan rencana kegiatan harian, penggunaan alat peraga, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan daun kelapa.

Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSh	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	25%	50%	25%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	25%	50%	25%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	8,33%	50%	25%	16,66%

Diagram Hasil penilaian Siklus II pertemuan pertama



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru. Najwa adalah anak yang aktif pada saat bermain tapi ia tidak bisa menganyam pada saat guru mencontohkan tapi ia bisa menjawab ketika guru bertanya.

Anisa anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa.

selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru, Yayan untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan atau diingatkan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas. Arkan dalam kegiatan menganyam daun kelapa harus dengan bantuan oleh guru dan mulai aktif dalam kelas misal guru bertanya dia bisa menjawab. Azani untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Aliyana mulai berkembang dikarenakan ia sudah dapat menganyam daun kelapa dan masih dibantu oleh guru. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Reza sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Najwa dimana Najwa inibelum bisa menjiplak atau menganyam

daun kelapa dikarenakan dia lebih memilih bermain atau mengajak temannya berbicara daripada mengikuti pembelajaran tetapi ketika ditanya oleh guru dia bisa menjawab. Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau sebanyak 6 orang anak yang bernama Arkan dimana Arkan mulai berkembang dalam menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri tetapi harus ada bantuan dari guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan mulai berkembang dan Yayan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak pendiam tapi ketika kegiatan dimulai ia mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan masih dibantu oleh guru. Aliyana adalah anak yang aktif dalam kelas dan sudah mulai bisa menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun masih dibantu oleh guru. Hafidz adalah anak yang pendiam tetapi ketika menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri ia mulai bisa walaupun masih dibantu oleh guru. Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau sebanyak 3 orang anak yang bernama Reza adalah anak yang aktif dikelas sehingga ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali berntanyan pada guru.Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih berntanya pada guru. terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 8,33%% atau sebanyak 1 orang anak yang bernama Anisadimana Anisabelum dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dikarenakan dia lebih memilih bermain sendiri atau mengajak teman atau guru pendamping berbicara dan tidak memperhatikan guru yang lagi menjelaskan didepan. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau sebanyak 6 orang anak yang bernama Najwa dimana Najwa mulai berkembang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan bantuan guru. Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Ainun adalah anak yang suka ngambek dan banyak kelaur kelas dengan alasan ke wc tetapi ia sudah dapat

mengkoordinasikan mata dan tangannya walaupun ia belum bisa menganyam dan masih membutuhkan bantuan guru. Arkan adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam ia sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak yang pendiam tapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Hafidz adalah anak yang mulai aktif dikelas dan mulai dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau sebanyak 3 orang anak yang bernama Reza adalah anak yang aktif di kelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Yayan adalah anak yang mulai aktif sehingga ia mudah mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali meminta bantuan guru. Aliyana adalah anak yang pendiam dan hanya mau melakukan kegiatan hanya sama teman dekatnya saja. Tetapi untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya untuk menganyam ia sudah bisa dan masih membutuhkan bantuan guru. Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16,66% orang anak yang bernama Andi sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa bantuan guru. Irfan juga sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa dibantu oleh guru.

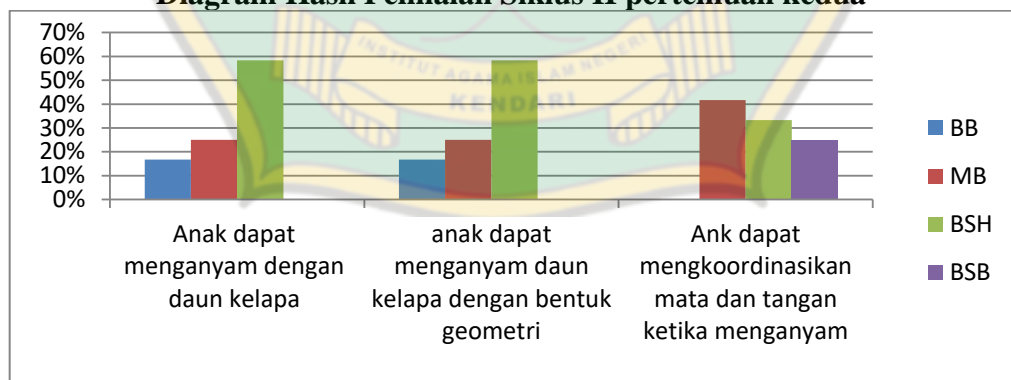
A. Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Senin 6Maret 2023 dengan tema pedagang, sub tema pasar. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan daun kelapa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	16,67%	25%	58,33%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	16,67%	25%	58,33%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	0%	41,67%	33,33%	25%

Diagram Hasil Penilaian Siklus II pertemuan kedua



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 25% atau 2 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru..

Anisa anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif, manja dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa.

Untuk anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Oca untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru. Najwa mulai berkembang dikarenakan ia mulai dapat menganyam dan masih dibantu oleh guru. Azani untuk menganyam daun kelapa harus dengan bantuan guru tetapi ia sudah mulai aktif dalam kelas. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yang bernama Reza sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Hafidz adalah anak yang sudah dapat menganyam daun kelapa tetapi masih sesekali meminta bantuan guru. Arkan sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun masih sesekali meminta bantuan pada guru. Yayan adalah anak yang aktif dalam kelas sehingga ketika ditanyan oleh guru ia bisa menjawab dan dapat menganyam daun kelapa walaupun masih sesekali bertanya pada guru. Aliyana adalah anak yang aktif dalam kelas sehingga ketika ditanya oleh guru ia bisa menjawab dan dapat menganyam daun kelapa. Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya walaupun sesekali bertanya pada guru.

Sedangkan aspek indikator anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yang bernama Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif, pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa.

Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau sebanyak 3 orang anak yang bernama Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Najwa mulai berkembang dikarenakan ia sudah bisa menjiplak anyaman daun kelapa dan masih dibantu oleh guru. Azani adalah anak pendiam tapi ketika kegiatan dimulai ia mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan masih dibantu oleh guru. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 58,33% atau sebanyak 7 orang anak yang bernama Reza adalah anak yang aktif dikelas sehingga ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali berntanyan pada guru. Hafidz adalah anak yang pendiam tetapi ketika pembelajaran berlangsung ia dapat menjiplak anyaman daun kelapa walaupun sesekali meminta bantuan atau bertanya

pada guru. Yayan adalah anak yang aktif dalam kelas sehingga tidak sulit untuk menjiplak anyaman daun kelapa walaupun sesekali ia bertanya pada guru. Arkan mulai aktif dan dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Aliyana adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan di depan tapi ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

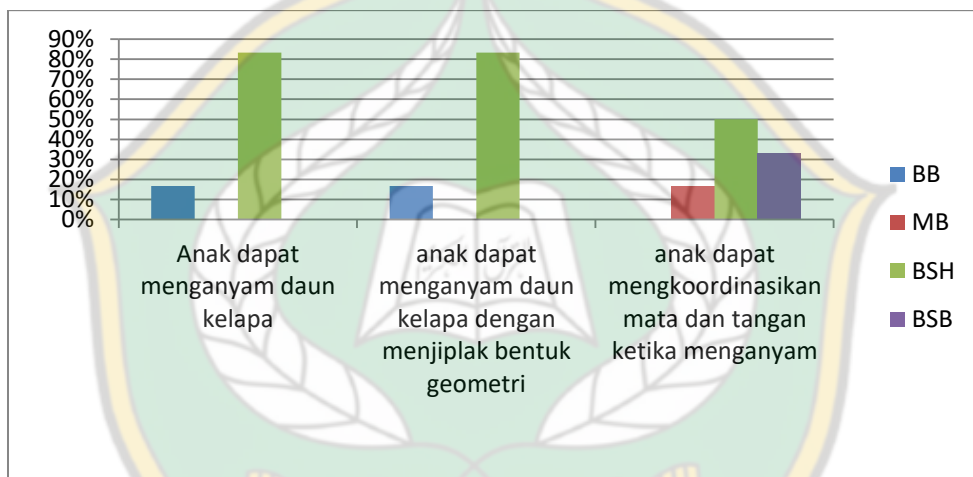
Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,66% atau sebanyak 5 orang anak yang bernama Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dan masih dibantu oleh guru. Ainun adalah anak yang suka marah-marah dan suka keluar kelas dengan alasan ke wc tetapi untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ia sudah bisa kalau untuk menganyam asih dibantu oleh guru. Anisa adalah anak yang manja terhadap guru dan hanya mau belajar sama teman yang ia anggap teman dekatnya. Tetapi untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ia sudah bisa dan untuk menganyam ia masih dibantu oleh guru. Najwa adalah anak yang sudah mulai berkembang dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tetapi masih dibantu oleh guru. Azani adalah

anak yang pendiam tapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. (BSH) sebanyak 33,33% atau 4sebanyak orang anak yang bernama dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru dengan bimbingan guru. Reza adalah anak yang aktif di kelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Yayan adalah anak yang mulai aktif sehingga untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam ia sudah bisa tetapi sesekali bertanya pada guru. Arkan adalah anak aktif dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Aliyana adalah anak pendiam ketika guru menjelaskan tetapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa bantuan guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru. Reza adalah anak yang aktif di kelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam.

Tabel 4.13

Hasil Penilaian Pada Siklus IIPertemuan Ketiga Tanggal 8 Maret 2023

Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak	Kriteria skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menganyam dengan daun kelapa	16,67%	0%	83,33%	0%
Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri	16,67%	0%	83,33%	0%
Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam	0%	16,67%	50%	33,33%



Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa berada pada rentang penelitian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yang bernama Ainun dimana ainun belum dapat menganyam daun kelapa yang sudah dipercontohkan oleh guru. Anisa anak yang tidak mau jika dimintai bantuannya oleh guru. Anisa termasuk anak yang kurang aktif dalam kelas sehingga ia sulit untuk menganyam daun kelapa seperti pada saat ditanya oleh guru atau teman ia hanya diam dan sulit untuk menganyam daun kelapa.

Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 83,33% atau 10 orang anak yang bernama Reza sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Arkan sudah dapat menganyam daun kelapa walaupun masih sesekali meminta bantuan pada guru. anak Aliyana adalah anak yang aktif dalam kelas sehingga ketika ditanya oleh guru ia bisa menjawab dan dapat menganyam daun kelapa. Najwa sudah dapat menganyam walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika kegiatan dimulai ia sudah dapat menganyam walaupun sesekali meminta bantuan guru. Yayan adalah anak yang aktif didalam kelas sehingga tidak sulit untuk menganyam walaupun sesekali ia bertanya pada guru. Azani adalah anak yang pendiam tetapi ketika kegiatan dimulai ia mampu menganyam walaupun sesekali ia bertanya pada guru. Hafidz adalah anak yang pendiam tetapi ia dapat menganyam daun kelapa. Irfan dan Andi dimana mereka dapat menganyam daun kelapa dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa membantu temannya.

Berdasarkan tabel di atas pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yang bernama Ainun adalah anak yang pendiam dan suka merajuk dimana Ainun ini anaknya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, susah untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Anisa adalah anak yang kurang aktif,

pendiam kecuali hanya pada guru atau teman yang ia anggap teman dekatnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menganyam atau menjiplak daun kelapa.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 83,33% atau sebanyak 10 orang anak yang bernama Oca adalah anak yang pendiam tetapi ketika melakukan kegiatan menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dia sudah mulai bisa dan harus ada bantuan dari guru. Yayan juga dapat menjiplak daun kelapa menjadi anyaman tetapi kadang masih suka bertanya pada guru. Azani adalah anak pendiam tapi ketika kegiatan dimulai ia mampu menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali meminta bantuan guru. Najwa adalah anak yang pendiam tetapi ketika menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali meminta bantuan guru. Reza adalah anak yang aktif dikelas sehingga ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan sesekali berntanyan pada guru. Arkan mulai aktif dan dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Hafidz adalah anak pendiam tetapi ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Aliyana adlah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan didepan tapi ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Irfan ia dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri walaupun sesekali masih berntanya pada guru. Terakhir Andi juga dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri dan

sesekali ia bertanya dan mencari tau sesuatu terhadap guru ataupun temannya.

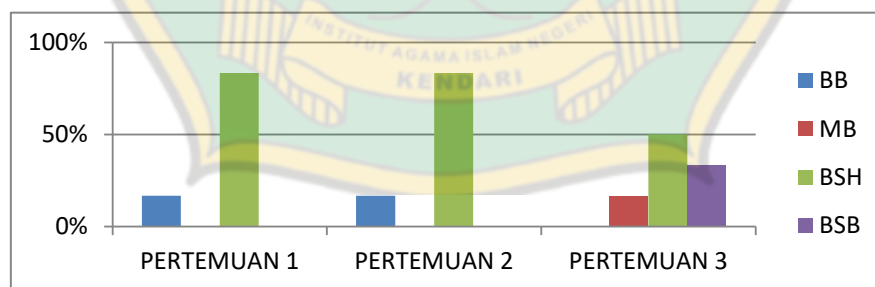
Berdasarkan tabel di atas pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,67% atau sebanyak 2 orang anak yang bernama Anisa dimana Anisa sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya tetapi ia belum bisa menganyam dan masih dibantu oleh guru. Ainun juga anak yang pendiam dan suka merajuk tetapi untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya ia sudah mulai bisa dan untuk menganyam masih membutuhkan bantuan guru.

Selanjutnya anak yang berada kriteria (BSH) sebanyak 50% atau 6sebanyak orang anak orang anak yang bernama Oca adalah anak yang pendiam ketika guru menjelaskan pembelajaran tetapi ketika kegiatan dimulai ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali masih bertanya pada guru. Azani adalah anak yang pendiam tapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Najwa adalah anak yang aktif dikelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam walaupun sesekali ia bertanya pada guru. Arkan adalah anak aktif dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Hafidz adalah anak pendiam tetapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Aliyana adalah anak pendiam ketika guru menjelaskan tetapi ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam. Dari

setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yang bernama Irfan dimana ia dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa bantuan guru. Andi juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam dengan cepat setelah dipercontohkan oleh guru. Reza adalah anak yang aktif di kelas dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa dibantu oleh guru. Yayan adalah anak yang sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika menganyam tanpa dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil obeservasi dari pelaksanaan siklus II maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:

Grafik perbandingan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan Daun Kelapa pada setiap pertemuan di siklus II



4.2.3.4 Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi di TK An' Nasar terhadap siklus II dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sudah terorganisir, sebagian peserta didik sudah fokus pada kegiatan proses

pembelajaran melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

- b. Peserta didik sudah mulai bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan terakhir pada siklus II pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian dilaksanakan. Diawali dari kondisi awal atau pra tindakan, siklus I dan siklus II, serta apa yang menjadi alasan tidak tercapainya peningkatan pada pra siklus dan siklus I. serta mengapa teknik yang digunakan belum membuat peserta didik mencapai indikator penilaian peningkatan motorik halus yang baik pada anak kelompok A TK An' Nasar. Dalam pembahasan ini juga, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus I dan siklus II. Serta teknik yang digunakan dalam penelitian di kelompok A TK An' Nasar.

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengamati perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran menulis dan mewarnai, sedangkan tindakan siklus satu dan siklus dua diberikan tindakan menganyam daun kelapa. Adapun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus

anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan menganyam daun kelapa pada siklus satu dan siklus dua dengan menilai setiap indikator anak mampu menganyam daun kelapa, anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri, dan anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan yang menarik dengan media yang menarik perhatian anak. Selain itu, mengenal kepribadian dari setiap anak juga suatu hal yang sangat penting agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil pra tindakan, maka selanjutnya peneliti memberikan solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

Kedua, mengapa pada tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berikut pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti masih belum bisa menguasai kelas dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan menganyam daun kelapa. Sehingga kegiatan pembelajaran belum efektif. Ini disebabkan karena anak-anak yang sulit diatur dan tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurang mengekspresikan diri dalam penyampaian cara menganyam terhadap anak sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Dan membuat anak sulit

mengekspresikan dan menyampaikan gagasan idenya pada saat guru bertanya.

3. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran, sebab peneliti yang hanya berinteraksi dengan beberapa peserta didik saja.

Berdasarkan dari banyaknya kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dan mencari solusi untuk diperbaiki pada siklus II.

Proses kegiatan pembelajaran sangat ditekankan harus adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan dari sebuah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perlakuan khusus pada anak yang masih belum tuntas dalam melakukan kegiatan bercerita di siklus II pada pertemuan pertama.

Adapun perlakuan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha agar bisa menguasai kelas dengan membuat lingkup pembelajaran lebih dekat dengan peneliti agar mudah di jangkau dan di kuasai oleh peneliti.
2. Peneliti memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menganyam dengan daun kelapa..

3. Peneliti membimbing dan meminta peserta didik yang masih sulit untuk menganyam dengan cara guru memberikan contoh bagaimana caran menganyam.
4. Peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menganyam.

Diharapkan dengan dilakukannya perlakuan di atas dapat membantu anak yang belum tuntas dalam kegiatan menganyam, menjadi tuntas pada tahap selanjutnya. Melihat masih ada kekurangan dalam pelaksanaan penelitian, anak yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tindakan pra siklus dan siklus I, maka peneliti melanjutkannya pada tindakan ke siklus II.

Ketiga, adapun yang membuat peserta didik dapat mencapai peningkatan pada siklus II, disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Peneliti telah berinteraksi kepada semua anak, sehingga membuat sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat melakukan kegiatan menganyam.
2. Peneliti telah menjelaskan bahwa setelah menganyam akan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh guru kepada peserta didik, agar peserta didik fokus pada saat guru mencontohkan anyaman kepada anak.
3. Peneliti telah memberikan penghargaan ketika peserta didik menunjukkan peningkatan anyaman yang baik, sehingga lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

Tema dalam kegiatan menganyam dengan daun kelapa pada setiap pertemuan diganti oleh penelti, sehingga indikator yang ingin ditingkatkan dapat

tercapai sesuai harapan. Pada pertemuan 1,2 dan 3 tema yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah bentuk persegi. Pertemuan pertama tentang anyaman bentuk persegi, pertemuan kedua tentang anyaman bentuk lingkaran, dan pertemuan ketiga tentang anyaman bentuk segitiga.

Pada pertemuan 1 dengan tema Kendaraan Darat, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dua orang anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Andi dan Irfan. Pada pertemuan pertama terdapat 6orang anak yang bernama Ainun, Hafidz, Najwa, Aliyana, Azani, Anisa. Di ketahui anak tersebut berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dari indikator Anak mampu menganyam dengan daun kelapa dikarenakan oleh beberapa alasan, yaitu anak tidak mau mendengar arahan dari guru dan anak lebih memilih bermain dengan temannya atau saling mengganggu satu sama lain disbanding ikut memperhatikan guru bercerita didepan. Selain itu untuk anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) berjumlah 4 orang anak yaitu Arkan, Yayan, Oca dan Reza. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan.

Kemudian pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 6 orang anak yang bernama Ainun, Anisa, Najwa, Aliyana, Azani dan Hafidz. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak yang bernama Arkan, Oca, Yayan dan

Reza. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan.

Kemudian pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Ainun, Anisa, Najwa, Azani, Hafidz. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan, Oca, Aliyana, Reza, Yayan. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan.

Pertemuan kedua dengan tema Kendaraan Udara/menganyam bentuk lingkaran terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus. Pada indikator Anak mampu menganyam dengan daun kelapa pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Ainun, Hafidz, Aliyana, Najwa, Anisa. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan, Oca, Reza, Azani, Yayan. Sedangkan anak yang berkembang pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Ainun, Anisa, Najwa, Hafidz dan Aliyana. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Oca, Arkan, Azani, Reza, dan Yayan. Sedangkan anak yang berkembang pada

rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak yang bernama Ainun, Najwa, Aliyana dan Hafidz. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Arkan, Oca, Ainun, Azani dan Yayan. Sedangkan anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Irfan dan Reza.

Pertemuan ketiga dengan tema menganyam dengan bentuk segitiga. Beberapa anak pada indikator Anak mampu menganyam dengan daun kelapa yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang bernama Ainun, Najwa dan Anisa. penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Oca, Yayan, Azani, Aliyana, Arkan dan Hafidz. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Irfan dan Reza.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak yang bernama Ainun, Anisa dan Najwa. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Arkan, Oca,

Aliyana, Azani, Yayan dan Hafidz. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Irfan dan Reza.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Najwa dan Anisa. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Arkan, Oca, Hafidz, Ainun, Yayan dan Azani. Selanjutnya anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Irfan dan Reza.

Selain itu, ada beberapa anak yang mengalami peningkatan seperti Azani, Aliyana, Hafidz pada siklus 1 pertemuan kedua berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) kemudian meningkat pada kriteria Mulai Berkembang (MB) ini dikarenakan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan berusaha menarik perhatian anak dengan media menganyam yang digunakan sebagai media pembelajaran motorik halus. Dan satu anak seperti Reza yang mengalami peningkatan pada kriteria Mulai Berkembang (MB) kemudian meningkat ke kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini dikarenakan beberapa anak tersebut mulai terbiasa dan terlatih dengan kegiatan menganyam dengan daun kelapa.

Pertemuan keempat atau pada siklus II pertemuan I dengan tema Pedagang pasar/anyaman bentuk persegi panjang, pekerjaan/anyaman bentuk lingkaran,

tempat bekerja/anyaman bentuk segitiga. Kemudian pada pertemuan pertama ini dengan tema pedagang pada indikator Anak mampu menganyam dengan daun kelapa yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang yang bernama Ainun, Najwa dan Anisa. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Oca, Hafidz, Arkan, Yayan, Azani dan Aliyana. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Irfan dan Reza.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. yang berada pada rentang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak yang bernama Ainun, Najwa dan Anisa. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Oca, Hafidz, Arkan, Yayan, Aliyana dan Azani. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, irfan dan Reza.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak yang bernama Anisa. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak yang bernama Oca, Hafidz, Ainun, Najwa, Azani dan Arkan. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak yang bernama Aliyana, Reza dan Yayan. Kemudian anak yang berada pada

rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak yg bernama Andi dan Irfan.

Pertemuan kelima dengan tema Alat Bekerja. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak mampu menganyam dengan daun kelapa pada pertemuan ini yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Ainun dan Anisa. Kemudian yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak yang bernama Oca, Azani dan Najwa. Selanjutnya pada berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak yang bernama Reza, Andi, Irfan, Aliyana, Yayan, Arkan dan Hafidz.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. yang berada pada rentang Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Ainun dan Anisa. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak yang bernama Oca, Najwa dan Azani. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak yang bernama Andi, Irfan, Reza, Yayan, Aliyana, Hafidz dan Arkan.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada dikarenakan sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak yang bernama Oca, Ainun, Najwa, Azani dan Anisa. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak yang bernama Aliyana, Yayan, Arkan dan Hafidz. Kemudian yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang anak yang bernama Andi, Reza dan Irfan.

Pertemuan keenam dengan tema tempat bekerja. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak mampu menganyam dengan daun kelapa pada pertemuan ini yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Ainun dan Anisa. Kemudian yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) dipertemuan ke enam ini sudah tidak ada dikarenakan Oca, Najwa dan Azani meningkat di rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak yang bernama Reza, Andi, Irfan, Aliyana, Yayan, Arkan, Hafidz, Oca, Najwa dan Azani.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator Anak dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri pada pertemuan ini yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Ainun dan Anisa. Kemudian yang berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) dipertemuan ke enam ini sudah tidak ada dikarenakan Oca, Najwa dan Azani meningkat di rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya pada berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak yang bernama Reza, Andi, Irfan, Aliyana, Yayan, Arkan, Hafidz, Oca, Najwa dan Azani.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menganyam pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada dikarenakan sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kemudian pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak yang bernama Ainun dan Anisa. Selanjutnya anak yang berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak yang bernama Aliyana, Arkan dan Hafidz, Oca, Najwa dan Azani. Kemudian pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak yang bernama Irfan, Andi, Reza dan Yayan

Adapun anak yang mengalami peningkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) di siklus II pertemuan ketiga ini sebanyak 4 orang anak Irfan, Andi, Reza dan Yayan. Hal ini dikarenakan anak yang sudah mulai terbiasa dan senang dengan pembelajaran menganyam dengan menggunakan daun kelapa.

Peserta didik yang menjadi lebih senang dan berantusias mengikuti kegiatan menganyam daun kelapa, dapat membuat mereka lebih aktif hingga mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan dalam penelitian ini kemampuan bahasa anak masih tergolong rendah di setiap aspek dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan 16.67% dan berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak yang bernama Andi dan Irfan. Anak tersebut sudah mampu menganyam dengan lancar

dan baik. Ini terlihat ketika mereka sedang dalam proses pembelajaran mereka sangat aktif dan sering bertanya. Meskipun sesekali masih membutuhkan bantuan dari guru. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak dengan presentase keberhasilan 33,33%, dan 6 orang anak lainnya yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase keberhasilan 50%.

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I yakni kegiatan menganyam daun kelapa, kemampuan motorik halus anak-anak mengalami peningkatan menjadi 5 orang anak atau 41,66% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan kriteria penilaian anak, masih membutuhkan bantuan, dan terdapat 2 orang anak atau 16,66% orang yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan kriteria penilaian sesekali membutuhkan bantuan guru. Berdasarkan tingkat keberhasilan 58,33% namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% hal ini disebabkan oleh kegiatan menganyam daun kelapa belum terlalu diminati oleh peserta didik dan kurang menarik perhatian anak, maka selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi pada kegiatan mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak yaitu sebanyak 4 orang anak atau 33,33% berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan penilaian anak tanpa bantuan guru. Dan 6 orang anak atau 50% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan kriteria penilaian anak, hanya sesekali membutuhkan bantuan, dan terdapat 2 orang anak atau 16,66% orang yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (MB) dengan

anyaman, penilaian masih membutuhkan bantuan guru. Tingkat keberhasilan sebesar 100% dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh peneliti sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan menggunakan daun kelapa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan dalam penelitian ini, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Namun setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan menganyam dengan daun kelapa mencapai 50% akan tetapi tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 75%. Seperti yang kita ketahui pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan mencapai 125% dimana nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa dikenal dengan KKM yang ditetapkan yakni 75%. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak TK An' Nasar telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Pada beberapa indikator yang terdapat dalam penelitian ini ada satu indikator yang sulit untuk dilakukan oleh beberapa peserta didik. Dimana indikator tersebut adalah anak mampu menganyam dengan daun kelapa dan anak

dapat menganyam daun kelapa dengan menjiplak bentuk geometri. Pada indikator ini anak-anak kurang fokus terhadap anyaman yang dipercontohkan oleh guru, sehingga pada saat guru bertanya beberapa anak ini tidak dapat menjawab dengan baik. Beberapa anak ini sulit untuk meniru apa yang sudah dipercontohkan oleh guru. Anak-anak ini hanya dapat menyimak tapi sulit untuk meniru gerakan tangan untuk membuat anyaman.

Penyebab kesulitan belajar Menurut (Widyorini & Julia Maria van Tiel, 2017) terdapat tiga penyebab terjadinya masalah belajar pada peserta didik diantaranya yaitu:

a. Aspek dari dalam (Internal)

Disebabkan karena terdapat masalah yang nampak dalam diri peserta didik (impairment), misalnya kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, juga masalah yang terjadi dalam gerakannya selain itu peserta didik yang mendapatkan masalah dalam kecerdasan intelektualnya. Keadaan yang lemah semacam itu mengakibatkan sulitnya atau tidak bisa melakukan hal-hal yang normal seperti peserta didik yang lainnya. Hambatan secara internal pun terbagi dalam faktor fisiologi dan psikologi.

b. Aspek dari luar (Eksternal)

Yaitu yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar diri anak seperti lingkungan disekitar anak. Seperti peserta didik selalu menerima perilaku yang tidak baik, selalu diejek-ejek, tidak pernah diperhatikan, keadaan keluarga yang tidak harmonis. Pengaruh lainnya yang dapat menghambat proses belajar pada anak-anak yaitu seperti, kegiatan

pembelajaran yang sulit akan membuat anak tertekan di dalam kelas atau terlalu mudah yang akan membuat anak-anak merasa tidak menarik untuk belajar di dalam kelas, ketidaksesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak dan kurikulum.

c. Aspek dari dalam dan dari luar diri anak

Hambatan dalam belajar juga bisa terjadi karena perpaduan dari aspek dalam dan aspek eksternal. Misalnya seorang peserta didik yang mendapat masalah dalam pengetahuannya atau perkembangan intelektual (internal) belajar di dalam kelas yang terlalu keras dan pada lingkungan disekitar anak atau kompetip (eksternal) juga berdampak pada kegiatan belajar pada anak. Maka bisa ditegaskan mengenai masalah belajar yang terjadi pada peserta didik akan berdampak buruk pada hasil perkembangan belajar anak. Peserta didik mengalami beberapa masalah dalam belajar dengan serentak.

Goleman berpendapat bahwa faktor emosi sangat penting dan memberikan pengayaan warna bagi kecerdasan interpersonal. Kecerdasan emosi merupakan perwujudan dari softskill dalam diri manusia (Helmawati, 2016: 140).

Agar emosi anak terkendali, pendidik harus dengan sabar mengarahkan dan membimbing anak dengan penuh perhatian. Pendidik perlu memotivasi dan menggunakan pendekatan yang tepat. Misal, suara lantang, ekspresi kuat, serta penuh perhatian mampu membuat anak atau peserta didik dapat menyimpan materi pelajaran atau nasihat dalam memori jangka panjangnya.

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebab itu, ketika berinteraksi manusia perlu untuk mengendalikan dirinya (emosinya) dengan baik agar terjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Untuk melatih kecerdasan emosi anak atau peserta didik, orang tua atau guru pendamping dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan teknik diskusi kelompok. Anak yang sejak usia dini sudah mampu mengendalikan emosi atau memiliki kecerdasan emosional setelah remaja ternyata lebih mampu menjalin hubungan sosial, memiliki kepribadian yang lebih tegas, lebih efektif dalam bertindak, dan lebih mampu menghadapi kekecewaan hidup. Ini tentu menjadi indikator bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi akan hidup bahagia dan sukses mencapai tujuan yang ditetapkannya dalam hidup. (Helmawati, 2016: 141)

Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis (Nurjanah 2017). Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis (Dian Afrina 2016).

Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan oleh Kurangnya rangsangan dan stimulasi. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua. terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Utami 2016).

Cholbu & Rachmayani (2023:2) berpendapat bahwa pengembangan Motorik halus adalah hal yang sangat penting karena dengan mengembangkan motorik halus anak menstimulas gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil serta memerlukan koordinasi gerakan mata dan tangan dengan yang cermat. Oleh karena itu semakin baiknya gerakan motorik halus anak, maka dapat membuat anak berkreasi seperti merobek, menjahit, menggunting kertas, menajamkan pensil dengan rautan, menjahit dan menganyam. Chotija (2021:2) yang berpendapat bahwa salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak 4-5 tahun yaitu dengan menganyam dikarenakan kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan terutama yang berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari serta mengkoordinasi mata dengan seimbang, dengan menstimulasi motorik halus juga dapat membantu kemampuan lain seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dll. Gerbono & Dzariah dalam Putri (2021:6) berpendapat bahwa menganyam adalah menyusun lungsi dan

pakan, lungsi adalah bagian anyaman yang menjulur ke atas dan pakan adalah bagian anyaman yang menjulur kesamping.

Ciri-ciri anak yang punya semangat belajar adalah polapikir yang berkembang, dimana anak memiliki pikiran positif terhadap kemampuannya bahwa dia akan terus berusaha untuk berkembang. Kemudian anak akan merasa ingin tahu sehingga dirinya akan berusaha mencari serta mempelajari hal-hal baru yang menarik baginya. Memiliki semangat yang kuat sehingga anak dengan mudah untuk memahami pelajaran dalam proses pembelajaran.

Eva Susanti (2019:76) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang meningkatkan motorik halus anak yaitu memberikan rangsangan-rangsangan mental yang baik, menciptakan lingkungan yang kondusif, peran serta guru dan orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilihat dari hadiah atau reward yang diberikan, sedangkan lingkungan yang kondusif dapat diwujudkan melalui lingkungan sekitar yang membuat anak merasa nyaman.

Minat belajar menurut Guilford Lestari dan Mokhammad (2017, h.93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Hidayat (2018, h. 66) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian Sari dan Esti (2015, h. 62) menyatakan minat belajar siswa

merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pangastuti pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi segala upaya pemberian pelajaran dalam menstimulasi, membimbing, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran, yang akan menghasilkan kemampuan keterampilan anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, serta seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan yang baik, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang baru diketahui oleh anak, yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dalam melakukan pembelajaran (2014: 15).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhasanah bahwa hasil belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah semangat, motivasi diri, dan juga kesehatan fisik maupun mental anak (2021: 75).